

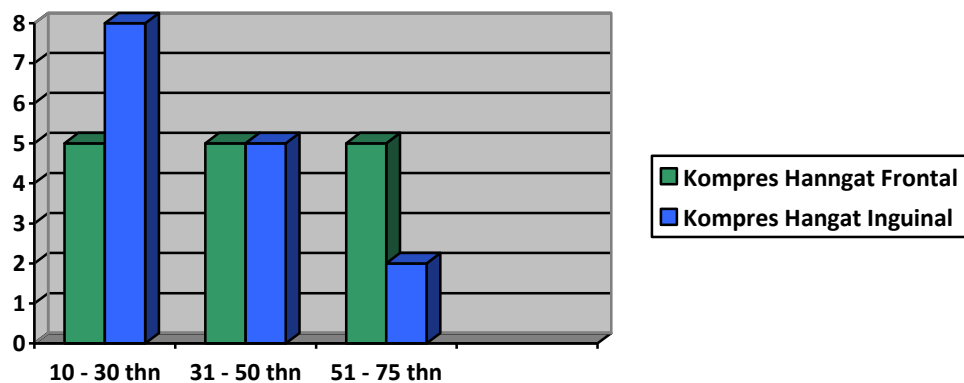
BAB 4
HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian tentang perbedaan penurunan suhu tubuh antara pemberian kompres hangat pada daerah frontalis dan inguinal dilakukan dengan tehnik *consecutive sampling* di IGD RSI Jemursari Surabaya. Suhu ruangan IGD RSI Jemursari sekitar 26⁰C karena menggunakan AC Central.

4.2 Data Umum

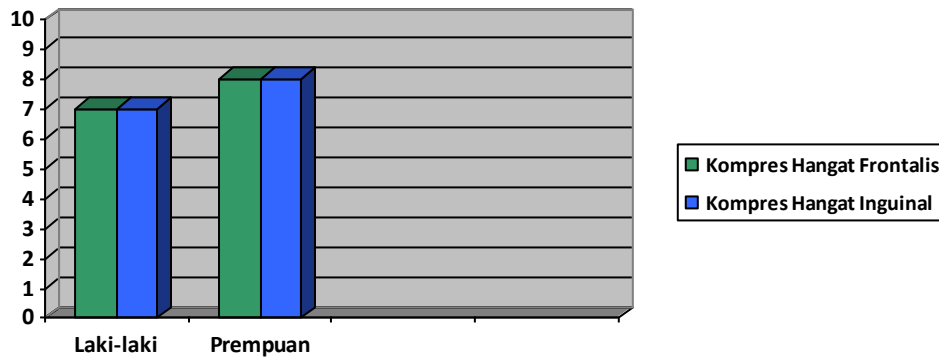
4.2.1 Karakteristik Responden berdasarkan Umur



Gambar 4.1 Diagram batang distribusi responden berdasarkan umur pada pemberian kompres hangat di frontalis dan inguinal periode februari-maret di IGD RSI Jemursari Surabaya.

Berdasarkan gambar 4.1 diatas rata-rata responden mengalami demam di semua umur, baik pada kelompok kompres hangat di frontal maupun inguinal. Akan tetapi yang paling dominan mengalami demam di umur 10 – 30 tahun.

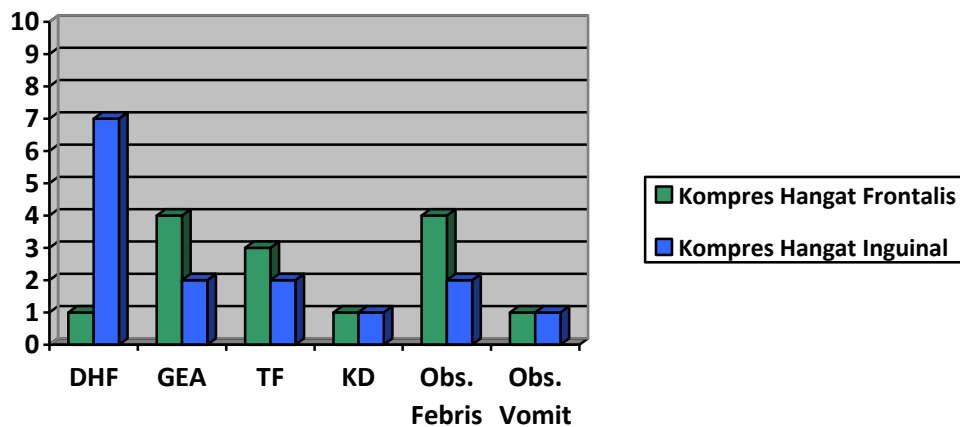
4.2.2 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4.2 Diagram batang distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pada pemberian kompres hangat di frontalis dan inguinal periode februari-maret di IGD RSI Jemursari Surabaya.

Berdasarkan gambar 4.2 diatas responden yang paling banyak mengalami demam adalah perempuan, baik kelompok pemberian kompres hangat di frontalis maupun inguinal.

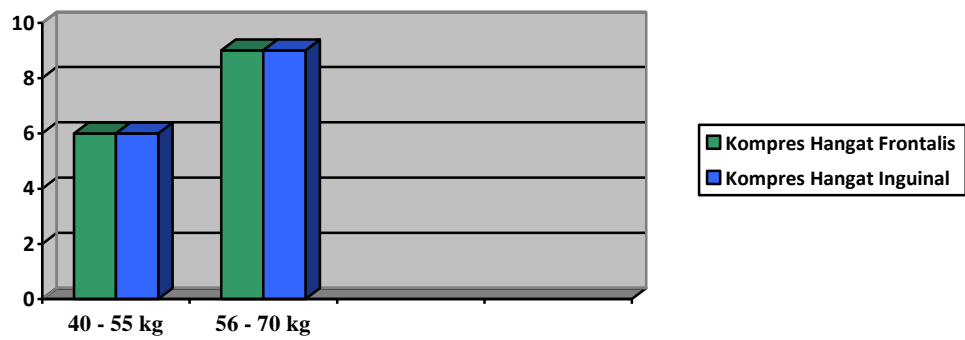
4.2.3 Karakteristik Responden berdasarkan Penyakit



Gambar 4.3 Diagram batang distribusi responden berdasarkan penyakit (diagnosa medis) pada pemberian kompres hangat di frontalis dan inguinal periode februari-maret di IGD RSI Jemursari Surabaya.

Berdasarkan gambar 4.3 yang paling banyak menderita demam adalah responden dengan diagnosa medis DHF sebanyak 7 klien pada pemberian kompres hangat di inguinal.

4.2.4 Karakteristik Responden berdasarkan Berat Badan



Gambar 4.4 Diagram batang distribusi responden berdasarkan berat badan pada pemberian kompres hangat di frontalis dan inguinal periode februari-maret di IGD RSI Jemursari Surabaya.

Berdasarkan gambar 4.4 diatas responden yang paling banyak mengalami demam adalah yang mempunyai berat badan 56 – 70 kg, baik kelompok pemberian kompres hangat di frontalis maupun inguinal.

4.3 Data Khusus

4.3.1 Penurunan suhu tubuh di frontal (dahi)

Tabel 4.1 Identifikasi penurunan suhu tubuh setelah diberikan kompres hangat pada daerah frontal di IGD RSI Jemursari Surabaya.

No. Resp.	Suhu Tubuh			Ket.
	Suhu Awal <i>Pre test</i>	Suhu Akhir <i>Post test</i>	Penurunan Suhu Tubuh	
1.	38,8	38,2	0,6	Tanda + menandakan bahwa setelah dilakukan tindakan kompres hangat suhu tubuh mengalami kenaikan
2.	38,2	37,7	0,5	
3.	38,3	38	0,3	
4.	39,5	39,4	0,1	
5.	39	39,1	+ 0,1	
6.	38,3	38,6	+ 0,3	
7.	38,3	38,6	0,1	
8.	39	38,9	0,1	
9.	38,1	37,9	0,2	
10.	38,4	38,1	0,3	
11.	38,2	38	0,2	
12.	38,1	37,9	0,2	
13.	39,6	39,4	0,2	
14.	38	37,6	0,4	
15.	39	39	0	
Pair 1	PreFrontal & PostFrontal Sig. (2-tailed) : 0.006			

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa pada pengukuran suhu tubuh awal sebelum diberikan kompres hangat pada daerah frontal, suhu terendah adalah 38°C dan suhu tertinggi $39,6^{\circ}\text{C}$ dengan rerata suhu sebesar $38,6^{\circ}\text{C}$. Sedangkan pada pengukuran suhu tubuh akhir setelah diberikan kompres hangat pada daerah frontal, suhu terendah $37,6^{\circ}\text{C}$ dan suhu tertinggi $39,4^{\circ}\text{C}$ dengan rerata suhu sebesar $38,4^{\circ}\text{C}$. Rerata penurunan suhu tubuh setelah dilakukan kompres hangat pada daerah frontal adalah sebesar $0,2^{\circ}\text{C}$. Setelah dilakukan uji statistik

paired t-test menghasilkan signifikansi (p) < 0,05, berarti ada penurunan suhu tubuh setelah dilakukan kompres hangat pada daerah frontal.

4.3.2 Penurunan suhu tubuh di inguinal (lipatan paha)

Tabel 4.2 Identifikasi penurunan suhu tubuh setelah diberikan kompres hangat pada daerah inguinal di IGD RSI Jemursari Surabaya.

No. Resp.	Suhu Tubuh			Ket.
	Suhu Awal <i>Pre test</i>	Suhu Akhir <i>Post test</i>	Penurunan Suhu Tubuh	
1.	38,7	38,2	0,5	
2.	38,4	38,3	0,1	
3.	38,1	37,9	0,2	
4.	38,3	38	0,3	
5.	38	37,6	0,4	
6.	39,2	39	0,2	
7.	38,2	37,9	0,3	
8.	39,6	39	0,6	
9.	39	38,7	0,3	
10.	38,9	38,5	0,4	
11.	38,6	38,3	0,3	
12.	39	38,6	0,4	
13.	39	38,7	0,3	
14.	38,7	38,2	0,5	
15.	38,4	38	0,4	
Pair 1	PreInguinal & PostInguinal Sig. (2-tailed) : 0.000			

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa pada pengukuran suhu tubuh awal sebelum diberikan kompres hangat pada daerah inguinal, suhu terendah adalah 38⁰C dan suhu tertinggi 39,6⁰C dengan rerata suhu sebesar 38,7⁰C. Sedangkan pada pengukuran suhu tubuh akhir setelah diberikan kompres hangat pada daerah inguinal, suhu terendah 37,6⁰C dan suhu tertinggi 38,7⁰C dengan rerata suhu sebesar 38,3⁰C. Rerata penurunan suhu tubuh setelah dilakukan kompres hangat pada daerah inguinal adalah sebesar 0,3⁰C. Setelah

dilakukan uji statistik *paired t-test* menghasilkan signifikansi (p) < 0,05, yang berarti ada penurunan suhu tubuh setelah dilakukan kompres hangat pada daerah inguinal.

4.3.3 Perbedaan penurunan suhu tubuh di frontal dan inguinal

Tabel 4.3 Identifikasi perbedaan penurunan suhu tubuh antara kompres hangat di frontal dan inguinal di IGD RSI Jemursari Surabaya.

Kompres Hangat di Frontalis				Kompres Hangat di Inguinal					
No. Resp.	Suhu Tubuh			Ket.	No. Resp.	Suhu Tubuh			Ket.
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Penurunan			<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Penurunan	
1.	38,8	38,2	0,6		1.	38,7	38,2	0,5	
2.	38,2	37,7	0,5		2.	38,4	38,3	0,1	
3.	38,3	38	0,3		3.	38,1	37,9	0,2	
4.	39,5	39,4	0,1		4.	38,3	38	0,3	
5.	39	39,1	+ 0,1		5.	38	37,6	0,4	
6.	38,3	38,6	+ 0,3		6.	39,2	39	0,2	
7.	38,3	38,6	0,1		7.	38,2	37,9	0,3	
8.	39	38,9	0,1		8.	39,6	39	0,6	
9.	38,1	37,9	0,2		9.	39	38,7	0,3	
10.	38,4	38,1	0,3		10.	38,9	38,5	0,4	
11.	38,2	38	0,2		11.	38,6	38,3	0,3	
12.	38,1	37,9	0,2		12.	39	38,6	0,4	
13.	39,6	39,4	0,2		13.	39	38,7	0,3	
14.	38	37,6	0,4		14.	38,7	38,2	0,5	
15.	39	39	0		15.	38,4	38	0,4	
Mann-Whitney Test									
Asymp.sig.(2 tailed)			0.073						

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dari hasil penghitungan melalui Uji Statistik Mann Whitney *test* (lampiran) didapatkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,073 dimana lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara pemberian kompres hangat pada daerah frontal dan inguinal terhadap penurunan suhu tubuh pada klien demam.

Berdasarkan uraian diatas berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara pemberian kompres hangat pada daerah frontalis dan inguinal terhadap penurunan suhu tubuh pada klien demam di IGD RSI Jemursari Surabaya.